

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari Proses penyelesaian konflik Internal Partai Golongan Karya (Golkar) Tahun 2015 melalui beberapa tahap, diantaranya:

1. **Negosiasi** : proses negosiasi antara Aburizal Bakrie dan Agung Laksono telah dilakukan menjelang pemilu 2015. Hal ini dilakukan untuk mempersiapkan Pemilu Kadal Tahun 2015. Namun langkah ini masih belum mencapai titik temu sebab masih ada kader dari kubu Munas Ancol tidak dimasukkan dalam struktur kepengurusan Partai dan juga terdapat lobi politik didalamnya. Hal tersebut terdapat *like* dan *dislike* antara kubu Munas Ancol dan Kubu Munas Bali.
2. **Mediasi** : untuk mendamaikan kelompok yang berseteru (yakni Kubu Kubu Aburizal Bakrie) yang berperan dalam menjembatani proses mediasi keduanya adalah Bapak. Jusuf Kalla. Upaya mediasi telah ditempuh oleh kedua belah pihak agar konflik internal yang terjadi pada partai Golkar terselesaikan dengan baik dengan cara mediasi.

3. Arbitrasi : *Pertama* kesepakatan Islah karena saat itu akan dilakukan Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Daerah (Pemilu Kada) sehingga dilakukan dengan membentuk tim kecil khusus untuk rapat/diskusi terkait calon ataupun Bakal Calon dalam Pilkada tersebut yang di usung dari Partai Golkar. Tim kecil tersebut berjumlah 10 (sepuluh) orang. Tim kecil tersebut juga membahas untuk menjembatani konflik yang terjadi. *Kedua*, Agung Laksono dan Aburizal Bakrie sepakat untuk tidak mencalonkan diri sebagai ketua partai. *Ketiga*, Munaslub disepakati/diselenggarakan sesuai dengan kesepakatan. Dalam Munaslub yang diselenggarakan pada Bulan Mei 2016 di Bali ada 7 (Tujuh) calon/kandidat yang akan maju sebagai Ketua Golkar pada saat itu. Adapun nama-nama calon tersebut adalah Bapak Setya Novanto, Ade Komaruddin, Airlangga Hartanto, Aziz Zamzuddin, Sahrul Yasin Limpo, Priyo Budi Santoso, Indra Bambang Utoyo. Dan nama yang paling unggul dalam kemenangan Munaslub tersebut adalah Bapak Setya Novanto yang terpilih menjadi Ketua Golkar.
4. Peradilan : Kedua Kubu sama-sama (Kubu Agung Laksono dan Abu Rizal Bakrie) mengajukan gugatan ke Pengadilan. Baik itu ke Pengadilan Tata Usaha Negara dan juga mengajukan kasasi sampai ke Mahkamah Agung (MA). Pengadilan Tata Usaha Negara

mengesahkan kepengurusan Partai Golkar hasil Munas Ancol yang berada di bawah kepemimpinan Agung Laksono untu menjadi Ketua Golkar pada saat itu. Keputusan Menteri Hukum dan HAM yang mengesahkan kepengurusan Partai Golkar hasil Munas Ancol yang berada di bawah kepemimpinan Agung Laksono.

5. Dari tahapan-tahapan dalam proses penyelesaian kepengurusan konflik internal partai Golkar tahun 2015 yang pada intinya saling memperebutkan jabatan/ kekuasaan tanpa memikirkan kader-kader lain yang telah siap baik sebagai ketua umum, wakil ketua umum, sekjen dan lainnya yang masuk dalam kepengurusan pada partai Golkar tersebut. Akhirnya sebagai jalan tengahnya yaitu Bapak Agung Laksono dan Bapak Abu Rizal Bakrie sepakat tidak mencalonkan lagi sebagai ketua Umum baik dari Munas Ancol dan Munas Bali. Para pengurus Partai Golkar mengadakan rapat kecil/tim kecil yang berjumlah 10 (sepuluh) orang untuk membicarakan calon/kandidat yang akan menjadi ketua umum selanjutnya pada Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) yang diselenggarakan di Bali pada Bulan Mei 2016, dimana pada saat itu yang terpilih sebagai Ketua Umum adalah Bapak Setya Novanto. Disitulah berakhirnya konflik kepengurusan internal partai Politik pada Partai Golongan Karya Tahun 2015. Dan sampai saat

ini partai Golkar tetap eksis dan solid baik di tingkat Pusat maupun di tingkat daerah sesuai dengan visi dan misi dari partai Golongan Karya serta slogan Golkar yaitu “Golkar Bersih, Golkar Bangkit, Golkar Maju dan Golkar Menang”.

5.2 Saran

Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut :

1. Saling menjaga hubungan baik antar sesama pengurus partai;
2. Jangan sampai ada miss komunikasi anta sesama anggota partai;
3. Saling mendukung satu sama lain demi majunya sebuah partai agar tetap kompak dan solid